

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bukan hanya sekedar mentransfer ilmu atau budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk watak dan akhlak manusia seutuhnya sehingga bisa membawa manusia kearah yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI no 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Disini jelas bahwa apa yang diinginkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tersebut bukan saja kecerdasan intelektual melainkan juga penanaman norma-norma agama, pembinaan akhlak dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Di dunia pendidikan, pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.³ Dari hal itu diharapkan yang

²Undang-Undang RI No.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 13.

³Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenalakan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 148.

ditanamkan kepada remaja terbentuklah para remaja yang beriman dan berilmu untuk meniti zaman modern yang dihadapi saat ini terjadi.

Namun, pada era sekarang ini sering dijumpai bentuk-bentuk kerusakan akhlak manusia. Hal ini semakin terlihat jelas terutama di kalangan remaja dalam usia sekolah contoh kecil seperti tawuran antar pelajar, narkoba, minuman keras, membawa dan menyimpan film porno dan masih banyak bentuk-bentuk penyimpangan yang lainnya.⁴

Dengan adanya banyak kasus kriminal yang dilakukan remaja, baik pelajar ataupun bukan pelajar maka banyak tuduhan miring yang ditujukan banyak pihak kepada sekolah tentang gagalnya sekolah bagi pendidikan kaum remaja sekolah. Pendidikan nonformal sebagai alternatif pendukung pendidikan formal sangat berperan penting selama ini. Dalam pendidikan formal peran guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak peserta didik sangatlah penting. Sekolah-sekolah sudah mengadakan program pembinaan akhlak bagi peserta didik, namun masih belum berjalan dengan maksimal.⁵

Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak cukup diajarkan dengan sekolah formal, maka dibutuhkan juga pendidikan nonformal sebagai pembantu membentuk akhlak remaja yang baik. Hal itu disebabkan kurang mampunya para peserta didik dalam menguasai dan menunjukkan perilaku

⁴KPAI, Update Data Infografis KPAI-Per 31-08-2020. <https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020>. (Diakses pada 16 Februari 2022).

⁵David Setyawan, Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah dan Solusinya. <https://www.kpai.go.id/publikasi/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya>. (Diakses pada 20 Juni 2022)

berakhlak karena pada pendidikan formal remaja hanya mengejar target kurikulum saja (*kognitif orientied*), sedangkan untuk praktik dan pembentukan akhlak (afektif dan psikomotorik) jarang tersentuh.⁶

Organisasi Remaja Islam Glodogan sebagai pendidikan nonformal di desa Glodogan mempunyai peluang besar untuk membentuk akhlak kaum remaja. Organisasi tersebut sudah ada sejak 30 tahun yang lalu dan aktif melakukan pembinaan akhlak remaja. Hal ini tidak terlepas dari metode pembinaan akhlak yang digunakan organisasi tersebut dan antusias remaja maupun masyarakat yang mendukung organisasi tersebut.

Dari latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Organisasi Remaja Islam Glodogan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten”** dengan beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan judul ini yaitu untuk mengetahui peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam membina akhlak remaja di desa Glodogan sehingga menarik bagi penulis dan menjadikan penulis untuk mengangkat judul tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja di desa Glodogan?

⁶Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal: Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 25.

2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan organisasi Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja di desa Glodogan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendiskripsikan peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja di desa Glodogan.
2. Mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja di desa Glodogan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya terutama mengenai peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam membina akhlak di desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat Organisasi Remaja Islam Glodogan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam pembinaan akhlak remaja di organisasi Remaja Islam Glodogan.

2. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pembinaan akhlak di organisasi Remaja Islam Glodogan.

3. Manfaat Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pembinaan akhlak yang dilakukan organisasi Remaja Islam Glodogan di desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

E. Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷ Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi sebuah kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi untuk menggambarkan fenomena melalui deskripsi dalam bentuk bahasa dan kalimat yang alamiah.⁸ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan langsung kepada

hlm. 2. ⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&R*, (Bandung: Alfabeta, 2019),

⁸*Ibid*, hlm. 2.

responden.⁹ Dilihat dari sudut pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan langsung setiap kegiatan Remaja Islam Glodogan dengan pengumpulan data berdasarkan fakta dan melihat langsung kejadian di organisasi tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis*. Pendekatan *fenomenologis* dalam penelitian ini digunakan karena untuk mengungkap gejala yang terjadi secara sadar dan terstruktur untuk mengungkap tentang fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman manusia.¹⁰

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *fenomenologis* untuk mengungkap terkait perspektif, peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam membina akhlak remaja dan faktor pendukung serta penghambat yang dialami organisasi tersebut berdasarkan pengalaman.

3. Penentuan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah organisasi remaja Islam yaitu Remaja Islam Glodogan yang di dalamnya terdapat beberapa subjek diantaranya adalah ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, ketua bidang dakwah, ketua bidang syiar, ketua bidang *kemuslimahan*, humas, penanggung jawab dan anggota yang memiliki peran penting terhadap pembinaan akhlak di Remaja Islam Glodogan.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

¹⁰ Irma Novayani, "Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi Dalam Kajian Islam". (At-Tadbir: Jurnal *Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1, 2019)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data diperlukan alat pengumpul data. Alat pengumpulan data tersebut ialah metode, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi ialah salah satu metode utama dalam sebuah penelitian terutama dalam penelitian kualitatif seperti yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis yang mengenai gejala-gejala atau kejadian yang diteliti.¹¹

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi *non-partisipatif*. Observasi *non-partisipatif* ialah observasi tanpa menjadi partisipasi. Dimana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati. Observasi ini digunakan untuk menggali data tentang peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja serta faktor pendukung dan penghambatnya.¹²

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar mendapatkan informasi tertentu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

¹¹Chalmid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 70.

¹²Nasution. *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 107.

berdasarkan tujuan tertentu.¹³ Pada kegiatan penelitian ini proses wawancara dilakukan dengan wawancara bebas dan terpimpin dengan sederet pertanyaan yang terperinci yang diberikan kepada narasumber ketika wawancara.¹⁴

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang mewakili yang ada di dalam objek penelitian, yaitu ketua organisasi Remaja Islam Glodogan, bendahara organisasi Remaja Islam Glodogan dan anggota organisasi Remaja Islam Glodogan. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data mengenai peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja di desa Glodogan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik yang tidak langsung ditujukan kepada objek yang diteliti, akan tetapi dalam bentuk dokumen. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Hasil dari dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian.¹⁵

Dalam penelitian ini bentuk dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan bukti penelitian terkait peran organisasi

¹³Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 180.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, hlm. 230.

¹⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 82.

Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja yaitu berupa gambar saat kegiatan.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi dengan sumber dan metode.

a. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data sejenis dari beberapa sumber data yang berbeda-beda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber satu yang satu akan lebih teruji kebenarannya dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.¹⁷

Untuk mengecek kredibilitas data tentang peran organisasi Remaja Islam Glodogan peneliti menguji data melalui sumber data selain pengurus organisasi Remaja Islam Glodogan namun juga kepala desa Glodogan, masyarakat serta anggota organisasi Remaja Islam Glodogan untuk kevalidan data penelitian.

b. Triangulasi Metode

129. ¹⁶Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), hlm.

¹⁷*Ibid.*

Triangulasi metode digunakan untuk menguji dan mengecek kredibilitas data dengan sumber yang sama namun dengan metode atau teknik yang berbeda.¹⁸

Pada proses keabsahan data dengan triangulasi metode data wawancara yang diperoleh dicek kembali dengan data observasi atau dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari data serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya mudah diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Analisis interaktif yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tingkatan atau tahapan penelitian hingga data yang didapat bersifat jenuh.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data Berdasarkan uraian di atas maka aktivitas dalam analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis data pada penelitian ialah reduksi data. Reduksi data ialah kegiatan memilih dan

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, hlm 373.

¹⁹Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 3.

²⁰*Ibid*, hlm. 2.

merangkum hal-hal yang menjadi pokok dan fokus penelitian, jadi peneliti bisa mendapatkan gambaran yang jelas terkait dengan segala hal berkaitan dengan obyek penelitian. Adanya tujuan ingin dicapai di dalam penelitian ini akan memandu peneliti dalam mereduksi data.²¹ Dari hasil penelitian yang berupa peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak yang tidak memiliki hubungan dengan hal tersebut akan dipilah dan dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti ialah penyajian data. Dimana penyajian data ini bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Agar mempermudah memahami hal yang terjadi sekaligus dapat merencanakan kerja selanjutnya.²² Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk uraian dan tabel untuk memudahkan peneliti dalam membuat kesimpulan terkait hasil penelitian peran organisasi Remaja Islam Glodogan dalam pembinaan akhlak remaja.

c. Verifikasi Data

Verifikasi Data dan penarikan kesimpulan ialah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Dari teori yang telah dibangun dan data yang telah disajikan maka peneliti menganalisis sehingga

²¹Miles, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 10.

²²*Ibid*, hlm. 11.

data dapat dipaparkan untuk menarik kesimpulan.²³ Dengan tahap tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode deduktif. Metode deduktif adalah metode penelitian kualitatif yang berangkat dari sesuatu yang global menuju sesuatu yang konkrit. Peneliti melakukan secara global yang kemudian menemukan di lapangan secara konkrit dan rinci.²⁴

²³Miles, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 12

²⁴*Ibid*, hlm. 13.